

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

“Hai manusia,, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh-penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk dan rahmat bagi orang-orangnya yang beriman” (QS: Yunus 57).

Perubahan struktur masyarakat agraris ke masyarakat industri banyak memberi andil pada perubahan gaya hidup, hal ini memacu semakin meningkatnya penyakit tidak menular. Perubahan pola penyakit dari penyakit menular ke penyakit tidak menular dikenal dengan istilah ‘Transisi Epidemiologi’ dan Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, mengalami beban akibat dari perubahan tersebut (Bustan, 2007).

Penyakit tidak menular masing-masing memiliki gejala-gejala klinis yang beragam. Beberapa penyakit memiliki gejala klinis yang sama. Nyeri yang diakibatkan oleh gangguan tersebut salah satunya adalah keluhan nyeri punggung bawah atau *low back pain* yang merupakan keluhan paling banyak ditemukan diantara keluhan nyeri (WHO, 2003).

Di Indonesia diperkirakan 40% penduduk berusia diatas 65 tahun pernah menderita *low back pain* dan prevalensinya pada laki-laki 18% dan wanita 14%. Prevalensi ini meningkat sesuai dengan meningkatnya usia.

Proporsi berdasarkan kunjungan pasien ke beberapa rumah sakit di Indonesia berkisar antara tiga hingga tujuh belas persen (Mahadewa, 2009). Di Amerika Serikat diperkirakan terdapat 13.000.000 pasien pertahun, yang juga merupakan penyebab berkurangnya jam kerja terbanyak karena menurunnya aktivitas fungsional (Lucas, 2003).

*Kinesio taping* dikenal di seluruh dunia secara luas, digunakan dalam pekerjaan klinis, terutama oleh dokter dan ahli fisioterapi untuk mendukung rehabilitasi. *Kinesio taping* pada *low back pain* mempunyai manfaat berupa pengurangan rasa sakit atau nyeri, meningkatkan jangkauan gerak, stabilitas fungsi sendi, mengaktifkan sistem limfatik dan sistem analgesik endogen, meningkatkan mikro sirkulasi dan memiliki efek pada fungsi otot (Comploi, 2009).

*Infra Red (IR)* dan *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS)* merupakan salah satu dari sekian banyak modalitas yang dimiliki oleh fisioterapi, yang dalam penelitian ini dipilih sebagai terapi konvensional bagi peneliti untuk terapi *low back pain myogenic*. Pemberian sinar *Infra Red (IR)* dapat digunakan dalam memberikan efek pengurangan nyeri, rileksasi otot dan melancarkan peredaran darah (Singh, 2005). *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS)* memberikan efek fisiologis antara lain efek pada jaringan tubuh, stimulasi saraf sensorik, stimulasi saraf motorik, efek pada kontraksi otot, stimulasi pada saraf *denervated*, dan efek kimia dari stimulasi (Singh, 2005).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti ingin mengetahui efek penambahan *kinesio taping* pada terapi *low back pain myogenic* terhadap peningkatan aktivitas fungsional di RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pemberian terapi konvensional dapat meningkatkan aktivitas fungsional pada pasien *low back pain myogenic* di RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang ?
2. Apakah penambahan *kinesio taping* dapat meningkatkan aktivitas fungsional pada pasien *low back pain myogenic* di RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang ?
3. Apakah ada beda pengaruh antara terapi konvensional dan penambahan *kinesio taping* dalam meningkatkan aktivitas fungsional pada pasien *low back pain myogenic* di RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh dari pemberian terapi konvensional terhadap peningkatan aktivitas fungsional pada

pasien *low back pain myogenic* di RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang.

2. Untuk mengetahui adanya pengaruh dari penambahan *kinesio taping* terhadap peningkatan aktivitas fungsional pada pasien *low back pain myogenic* di RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang.
3. Untuk mengetahui beda pengaruh pemberian terapi konvensional dan penambahan *kinesio taping* dalam meningkatkan aktivitas fungsional pada pasien *low back pain myogenic* di RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang fisioterapi.
  - b. Penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan sebagai bahan acuan dan masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Jika penelitian ini dapat membuktikan adanya pengaruh penambahan *kinesio taping* pada terapi *low back pain myogenic* terhadap peningkatan aktivitas fungsional, maka klinisi dapat memberikan pilihan modalitas yang bermanfaat dalam mengurangi keluhan nyeri pada kasus *low back pain myogenic*.